

PERAN AKSEPTOR PADA SOSIALISASI KB VASEKTOMI

**(Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso Di Dusun Karanganyar, Desa
Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Nita Wahyuni
NIM. 15720030

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Wahyuni
NIM : 15720030
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso, Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,



Nita Wahyuni
NIM: 15720030

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nita Wahyuni

NIM : 15720030

Program Studi : Sosiologi

Judul : Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso, Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)

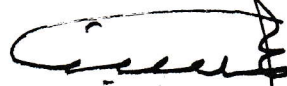
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2019



Achmad Zainal Arifin, S.Sos, M.A, Ph.D.
NIP. 197511182008011013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AKSEPTOR PADA SOSIALISASI KB VASEKTOMI (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso Di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NITA WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720030
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Setiap orang memiliki jalan ceritanya masing-masing. Mari menikmati setiap perjalanan yang kita lalui dengan penuh rasa syukur. Membaca dan memahami adalah teman setia dalam setiap perjalanan. Berdoa dan berusaha adalah kunci mendapatkan hasil yang optimal disetiap perjalanan.”

N.W.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
2. Mamak Trimah dan Bapak Katijan, orang tua saya tercinta, pelita yang selalu menerangi dalam gelap, semangat disetiap rapuh, dan bagian terpenting dalam hidup saya.
3. Keluarga saya di Kampung, Simbah, Pak Lik, Bu Lik, dan segenap keluarga yang selama ini turut memberikan *support* dan dukungan.
4. Keluarga besar Almarhumah Dra. Hj. Aswarni Sujud, Bapak dr. Faisal, Ibu dr.Fahmi, Ibu Ir.Fiantini, Ibu Ten Ten, dan Bapak Eko yang telah menjadi orang tua saya selama dirantau, menjadi guru kehidupan yang selalu mengajarkan arti kerja keras dan rasa syukur dalam kehidupan.
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. DPS yang selalu membuat saya termotivasi untuk belajar lebih baik dan lebih baik lagi.
6. Semua Dosen dan Guru saya yang pernah berjasa mendidik saya, berbesar hati membagi ilmunya dengan saya, jasa yang tidak dapat saya balas dengan apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Akseptor Pada Sosialisasi KB Vasektomi (Studi Pada Kelompok KB Pria Harjo Sentoso di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)” diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena hal tersebut dalam kesempatan kali ini dengan segenap kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D. selaku ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang berkenan memberikan masukan berharga untuk memperbaiki karya ini.

4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan selama ini.
5. Mamak, Bapak, Simbah, Bu Lek, Pak Lik, dan segenap keluarga yang penulis sayangi, terimakasih atas dukungan selama ini baik dukungan moral maupun materi.
6. Masyarakat Dusun Karanganyar yang sudah menerima saya kurang lebih 3 bulan pulang pergi dan diterima dengan baik disetiap keluarga yang penulis singgahi.
7. Kelompok KB Pria Harjo Sentoso yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, inspirasi, dan pengalaman tak terlupakan. Terimakasih telah menerima dan memberikan banyak masukan maupun bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Anggota kelompok, Bapak Basiran, Bapak Winardi, Bapak Juara, Bapak Mustofa, Bapak Raji, Bapak Rosidi, terimakasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang diberikan.
9. Terimakasih Bapak Mustofa sekeluarga yang sudah menerima saya sebagai keluarga, mengizinkan saya tinggal bersama selama proses observasi, terimakasih untuk kenyamanan, kehangatan, dan jasa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih juga untuk Ibu Anna, Ibu Mujil, Ibu Ari, dan Ibu Rosidi atas hidangan, waktu, dan informasi yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian.

10. PLKB Sanden, Ibu Retno, Ibu Sri, Ibu Septa, Bapak Purwanto, yang telah berkenan berbagi ilmu, pengetahuan, dan informasi kepada penulis. Terimakasih atas sambutan hangat dan hidangan saat wawancara, terimakasih Pak Pur atas jasa Bapak mengantarkan penulis saat pulang observasi jam 11 malam, jasa yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Keluarga di Jogja, Mbak Ijik, Mas Ringga, Mas Yaya, dan segenap keluarga Almarhumah Dra. Hj. Aswarni Sujud yang telah menjadi tempat berbagi dan keluarga terhangat selama di Jogja.
12. Teman-teman yang turut membantu dalam proses penelitian. Bang Edi, terimakasih sudah sering memberikan nasehat. Arum, terimakasih sudah menyediakan tumpangan menginap yang nyaman ditambah menu sarapan ketika penulis pulang dari tempat penelitian terlalu malam. Ismawan, terimakasih karena turut menghibur ditengah-tengah penatnya pemikiran, pantai memang selalu menyegarkan. Hanifah, terimakasih sudah mau mengantar dan mendampingi penulis dalam proses penelitian. Salma, terimakasih karena dengan sabar mau menemani dilapangan saat penelitian. Istianah, terimakasih sudah selalu penulis repotkan dan terimakasih atas kebesaran hatinya.
13. Teman-teman Peraih Mimpi, Tri, Rosyid, Salmoon, yang selalu menginspirasi bahwa mimpi harus kita raih bukan hanya berlalu bagai khayalan.

14. Teman-teman Geng Jogging, Elok, Rohmah, Kak Hima, yang sudah selalu ada dalam setiap keadaan, membantu dalam setiap kesulitan, dan tempat mengadu sedih dan bahagia.
15. Teman-teman Sosiologi angkatan 2015, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FISHUM, Ikatan Keluarga Gunungkidul (IKG), dan alumni kos Simbah KKN 96 Kelompok 97 “Kayugede”.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Landasan Teori..... | 15 |
| G. Metode Penelitian | 21 |
| 1. Jenis Penelitian | 22 |
| 2. Lokasi Penelitian | 22 |
| 3. Objek Penelitian..... | 23 |
| 4. Metode Pengumpulan Data..... | 23 |
| 5. Metode Analisis Data | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II..... | 33 |
| PENGUNAAN KONTRASEPSI DI KARANGANYAR DAN ADANYA KELOMPOK KB PRIA HARJO SENTOSO | 33 |
| A. Letak Geografis Dusun Karanganyar..... | 36 |
| B. Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Karanganyar | 38 |

| | |
|---|-----|
| C. Penggunaan Alat Kontrasepsi di Karanganyar | 44 |
| D. Berdirinya Kelompok KB Pria Harjo Sentoso di Karanganyar | 48 |
| E. Tujuan Dibentuknya Kelompok KB Pria Harjo Sentoso | 52 |
| BAB III | 55 |
| SOSIALISASI KB VASEKTOMI DI MASYARAKAT KARANGANYAR..... | 55 |
| A. Minat KB Vasektomi di Masyarakat Karanganyar..... | 57 |
| B. Sosialisasi KB Vasektomi di Karanganyar | 67 |
| C. Media Sosialisasi KB Vasektomi di Dusun Karanganyar | 78 |
| BAB IV | 91 |
| PERAN ANGGOTA KELOMPOK KB PRIA HARJO SENTOSO PADA PROSES SOSIALISASI KB VASEKTOMI..... | 92 |
| A. Akseptor Sebagai Motivator Pada Sosialisasi KB Vasektomi..... | 95 |
| B. Faktor-Faktor Pendukung Proses Sosialisasi KB Vasektomi | 105 |
| C. Kendala Dalam Sosialisasi KB Vasektomi..... | 113 |
| D. Tantangan Anggota Kelompok KB Pria Harjo Sentoso di Masa Mendatang ... | 127 |
| BAB V..... | 129 |
| PENUTUP..... | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. Rekomendasi..... | 131 |
| LAMPIRAN 1 | 137 |
| LAMPIRAN 2 | 143 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Gapura Masuk Dusun Karanganyar dan Sekretariat Kelompok KB Pria | 36 |
| Gambar 2.2 Suburnya Area Persawahan dan Tanaman Buah di Karanganyar..... | 41 |
| Gambar 2.3 Keputusan Lurah Desa Gadingharjo Tentang Pembentukan Kelompok KB Pria Harjo Sentoso | 49 |
| Gambar 3.1Kunjungan Motivator KB Pria dari Perwakilan Seluruh Indonesia di Dusun Karanganyar..... | 73 |
| Gambar 3.2 Pertemuan Rutin Kelompok KB Pria Harjo Sentoso | 80 |
| Gambar 3 3 Kegiatan Rutin Kelompok KB Pria Harjo Sentoso | 83 |
| Gambar 3.4 Peternakan Kelinci Kelompok KB Pria Harjo Sentoso | 84 |
| Gambar 3.5 Tugu Masuk Karanganyar Bertuliskan Slogan KB | 91 |
| Gambar 3.6 Poster KB yang Terletak di Dusun Karanganyar | 91 |

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara | 26 |
| Tabel 2.1 Kepesertaan KB dan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Sanden | 46 |
| Tabel 2.2 Struktur Kepengurusan Kelompok..... | 50 |
| Tabel 3.1 Daftar Anggota Kelompok Beserta Tahun Operasi Vasektomi..... | 75 |
| Grafik 4.1 Pemetaan Akseptor Berdasarkan Motivasi Menjadi Akseptor KB Vasektomi..... | 122 |

ABSTRAK

Vasektomi merupakan salah satu alat kontrasepsi pada program Keluarga Berencana. Masyarakat di Indonesia pada umumnya menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil. Vasektomi di sosialisasikan dengan aktif oleh petugas KB karena dinilai cukup efektif mencegah terjadinya kehamilan, sedikit resiko, dan tidak menimbulkan keluhan bagi akseptornya. Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang aktif melakukan sosialisasi KB vasektomi. Di Bantul memiliki kelompok KB Pria yang menjadi percontohan tingkat nasional yaitu Kelompok KB Pria Harjo Sentoso yang terletak di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden. Kelompok ini terbilang cukup berhasil menarik minat masyarakat untuk menjadi akseptor KB vasektomi, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah akseptor, adanya kunjungan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan beberapa prestasi lainnya yang dimiliki kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran akseptor KB vasektomi di Karanganyar pada proses sosialisasi KB vasektomi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori definisi peran yang dikembangkan oleh McCall dan Simmons dan beberapa konsep mengenai sosialisasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang proses sosialisasi KB vasektomi dan peran akseptor didalamnya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok KB Pria Harjo Santoso yang terletak di Dusun Karanganyar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan, dan penggunaan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses mereduksi data yang kurang relevan, kemudian menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan teks narasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran akseptor pada proses sosialisasi KB vasektomi yaitu sebagai motivator bagi orang-orang sekitar. Peran ini merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan jumlah akseptor di Karanganyar. Peran sebagai motivator disebabkan oleh beberapa faktor: kesadaran diri sendiri dan didukung lingkungan sekitar, adanya komitmen mensukseskan program KB, dan adanya kepuasan intrinsik dan ekstrinsik yang dialami akseptor. Faktor pendukung proses sosialisasi yaitu komunikasi terjalin dengan baik antar elemen masyarakat, kesediaan objek sosialisasi menggunakan KB Vasektomi, dan penggunaan media sosialisasi secara efektif. Adapun kendala dalam sosialisasi KB Vasektomi yaitu kegiatan kelompok yang mulai pasif, *reward* yang tidak menentu, dan masih adanya pemikiran negatif dimasyarakat terkait KB Vasektomi.

Kata Kunci : Sosialisasi, Peran, Anggota Kelompok KB Pria

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana atau KB adalah salah satu program pemerintah yang digalakkan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan sejarah, KB berawal dari kegelisahan mengenai pertumbuhan penduduk yang dikhawatirkan lebih cepat dari kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan pemikiran-pemikiran beberapa tokoh yang mempelopori KB pada waktu itu di antaranya Thomas Robert Malthus, Charles Knowton, Dr. A. Jacobs, dan Dr. Drisdale.¹ Dan sejalan dengan pandangan Drs. Masjfuk Zuhdi dalam pidatonya,

“Upaya prefentif pencegahan kelahiran ini merupakan upaya untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan oleh Malthus yaitu perkembangan manusia jauh lebih cepat dari pada ketersediaan sumber-sumber alam.”²

Upaya prefentif pencegahan kelahiran terus menyebar keberbagai negara salah satunya Indonesia. Di Indonesia program tersebut dinamakan Keluarga Berencana atau *Family Planning*. Tujuan utama KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup secara seimbang. Program KB ini masuk di Indonesia pada tahun 1957 dan diresmikan pada tahun 1970.³ Kurun waktu yang cukup panjang untuk meyakinkan masyarakat dan kerja keras bagi

¹ Masjfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm 9.

² *Ibid*, hlm 9.

³ A. Rahmat Rosyadi, dkk, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bnadung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm 11.

lembaga kesehatan maupun tenaga penyuluhan dalam mensosialisasikan KB hingga bisa diterima dan berkembang seperti sekarang.

Keluarga Berencana berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), merupakan program yang diselenggarakan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan masyarakat yang optimal.⁴ SKN ini dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan atau masyarakat secara sistematis, berkelanjutan, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan dengan menjaga kemajuan, kesatuan, dan ketahanan nasional.⁵ Mengenai pelayanan yang tersedia, KB merupakan pelayanan medik umum yang ada di setiap Rumah Sakit dan pelayanan tersebut di antaranya adalah: upaya kesehatan masyarakat esensial puskesmas dan pelayanan medik umum di Rumah Sakit, upaya pengaturan kehamilan pasangan usia subur untuk membentuk generasi yang sehat dan cerdas, upaya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, dan memenuhi hak reproduksi klien.⁶

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang gencar mempromosikan dan mensosialisasikan program tersebut. Bupati Bantul, Suharsono mengungkapkan “Salah satu hakekat program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk menuju kesejahteraan dan kualitas penduduk yang lebih baik.”⁷ Bagi pemerintah, terlaksananya program KB bukan hanya sebagai upaya

⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2014), hlm 8.

⁵ *Ibid*, hlm 8.

⁶ *Ibid*, hlm 12.

⁷ Tribun News, *Laju Pertumbuhan Penduduk di Bantul Masih Tinggi*, dimuat dalam TribunJogja.com Selasa, 1 Maret 2016, diakses melalui www.jogja.tribunnews.com, 21 Oktober 2018 pukul 00.17 WIB.

pengendali kelahiran. Akan tetapi juga merupakan upaya membangun kesadaran keluarga agar memiliki perhatian dan dukungan mengenai persoalan ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan yang memadai.⁸

Program KB memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat Bantul baik dari segi ekonomi, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Peningkatan kualitas hidup juga di rasakan oleh para keluarga yang ikut serta dalam program KB.⁹ Mulai dari perencanaan hidup, pendidikan anak, dan pemenuhan ekonomi keluarga yang tecukupi sesuai kemampuan dan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, alat-alat kontrasepsi yang ditawarkan oleh program KB tidak semuanya bisa digunakan atau cocok untuk akseptornya.¹⁰ Berdasarkan realitas dimasyarakat, objek KB lebih banyak ditujukan kepada perempuan.¹¹ Tidak cocok maupun kondisi kesehatan lainnya yang dialami istri inilah yang menjadi salah satu alasan suami harus menggunakan alat kontrasepsi atau ber-KB.¹²

Alat kontrasepsi untuk laki-laki yang kerap didengar dimasyarakat umum adalah kondom. Kondom merupakan alat kontrasepsi untuk pria yang sifatnya sementara yang biasa digunakan oleh pasangan suami istri sebelum melakukan hubungan intim. Sedangkan yang lain yaitu kontrasepsi melalui KB MOP (Metode

⁸ BKKBN, Menko PMK Puan Maharani: Kampung KB Lokus Pembangunan Keluarga Kecil-Sejahtera, *Jurnal Keluarga BKKBN Informasi Kependudukan KB dan Pembangunan Keluarga*, ISSN:0304-9195, Edisi kesatu 2018, hlm.2.

⁹ Wawancara dengan Bapak Winardi (Akseptor KB), tanggal 15 Desember 2018.

¹⁰ Maya Sofia dan Adinda Permatasari, *Pil KB dan Rokok Tingkatkan Resiko Jantung pada Wanita*, diakses melalui <https://www.viva.co.id>, 14 November 2018 pukul 09.44 WIB.

¹¹ BKKBN, *Program KKBPK dalam SDKI Tahun 2017*, *Jurnal Keluarga BKKBN Informasi Kependudukan KB dan Pembangunan Keluarga*, ISSN:0304-9195, Edisi kesatu 2018, hlm.26.

¹² Wawancara dengan Bapak Winardi (Akseptor KB), tanggal 15 Desember 2018.

Operasi Pria) atau yang disebut vasektomi. KB vasektomi merupakan metode kontrasepsi yang bersifat jangka panjang. Metode ini dilakukan dengan cara pemotongan saluran sperma yang menuju ke penampungan air mani sehingga cairan yang dikeluarkan saat berhubungan tidak lagi mengandung sperma yang bisa menyebabkan kehamilan.¹³

KB vasektomi atau Metode Operasi Pria di Indonesia masih sering diperdebatkan mengenai boleh tidaknya kontrasepsi tersebut digunakan. Beberapa tokoh di Indonesia terutama tokoh keagamaan mengharamkan atau melarang metode tersebut diantaranya Prof. Dr. Syeikh Muhamad Syalthout, Abul A'la al-Maududi, Drs. Masyfuk Zuhdi, dan Dr. H. Ali Akbar.¹⁴ Hal tersebut diharamkan karena menentang ketentuan dan norma agama Islam. Pendapat lain juga menyatakan bahwa KB vasektomi pada dasarnya tidak diperbolehkan kecuali dalam kondisi yang benar-benar darurat, dan dikhawatirkan akan terjadi bahaya yang lebih besar.¹⁵ Di sisi lain ada pihak-pihak tertentu yang memperbolehkan diantaranya, dilansir dari portal berita online yang berjudul “MUI Tegaskan Program KB MOP Halal Dipakai Pria”¹⁶ dan dilansir dari web resmi Nahdatul Ulama yang berjudul “MUI: KB Vasektomi Halal

¹³ A. Rahmat Rosyadi, dkk, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm 52.

¹⁴ *Ibid*, hlm 53-54.

¹⁵ Siti Latifah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi Terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*, Skripsi Jurusan Al-Akhwil Asy-Syakhsiiyyah, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.

¹⁶ Antara News, *MUI Tegaskan Program KB MOP Halal Dipakai Pria*, diunggah 11 Juni 2013, diakses melalui www.m.antaranews.com tanggal 14 Desember 2018, 09:20 WIB.

Bagi Pria”.¹⁷ Aminudin Yakub salah satu pengurus MUI pusat pada waktu itu sesuai yang dikutip dalam artikel tersebut mengatakan,

“Vasektomi halal dipakaikan untuk pria karena sudah sesuai dengan ketentuan agama atau syariat Islam, apalagi peserta KB pria dapat melakukan penyambungan kembali saluran atau rekanalisasi jika menginginkan anak kembali.”¹⁸

Terlepas dari perbedaan pendapat dan informasi-informasi yang beredar dimasyarakat, KB vasektomi tetap ada yang menggunakan dan disosialisasikan. Salah satunya di Kabupaten Bantul. Pengguna KB vasektomi di Kabupaten Bantul terbilang cukup tinggi.¹⁹ Banyaknya jumlah akseptor KB vasektomi ini juga menunjukkan adanya respon positif dari banyaknya laki-laki yang memutuskan untuk ber-KB. Di Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden sendiri terdapat 49 orang akseptor KB vasektomi.²⁰ Banyaknya akseptor dan tingginya motivasi mereka dalam ber-KB juga terlihat dari adanya kelompok KB Pria Harjo Sentoso yang menjadi percontohan keberhasilan KB Pria di Bantul, bahkan kelompok ini pernah beberapa kali kedatangan tamu dari negara asing seperti Filipina, India, Nepal, Maldiva, Pakistan, dan lain sebagainya yang datang untuk belajar mengenai keberhasilan KB Pria sehingga dapat diterapkan di negaranya masing-masing.²¹

¹⁷ NU Online, *MUI: KB Vasektomi Halal Bagi Pria*, diunggah 12 Juni 2013, diakses melalui www.nu.or.id tanggal 14 Desember 2018, 09:04 WIB.

¹⁸ *Ibid*, NU Online, *MUI: KB Vasektomi Halal Bagi Pria*.

¹⁹ Berita Satu, *Kabupaten Bantul Catat Penambahan 14.000 Peserta KB Baru*, edisi 12 Maret 2017, diakses melalui www.beritasatu.com, tanggal 21 Oktober 2018, 11:17 WIB.

²⁰ Wawancara dengan petugas PLKB Kecamatan Sanden pada tanggal 1 November 2018.

²¹ Pemkab Bantul, *Delegasi Tujuh Negara Kunjungi Kelompok KB Pria Harjo Santosa*, diakses melalui <https://kec-sanden.bantulkab.go.id>, tanggal 21 Oktober 2018, 01:12 WIB.

Kelompok KB Pria Harjo Sentoso berdiri sejak tahun 2010, berawal dari adanya penyuluhan oleh PLKB tingkat Kecamatan. Awal berdirinya kelompok ini beranggotakan 25 orang yang ikut ber-KB dengan metode vasektomi dan mayoritas bekerja sebagai petani.²² Kelompok ini terus mengalami penambahan anggota dan melakukan sosialisasi hingga saat ini.²³ Berdasarkan data dari PLKB setempat, saat ini terdapat 35 akseptor KB pria di Dusun Karanganyar.²⁴ Menurut Jumadi salah satu anggota yang terpilih menjadi motivator KB pria terbaik tingkat Kabupaten Bantul, sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai petani dan istri juga ikut terlibat dalam pekerjaan tersebut. Istri ikut serta menggarap sawah, ladang, berternak, dan sederet pekerjaan kasar lainnya. Seorang istri sudah bekerja keras mengurus rumah tangga, membantu suami mencari nafkah, lalu masihkah harus dibebani urusan KB? Logika inilah yang menjadi alasannya ikut ber-KB.²⁵

Berawal dari kesadaran terhadap kesehatan dan kepedulian terhadap peran ganda istri, kini kelompok KB Pria Harjo Sentoso juga aktif di beberapa kegiatan sosial baik dalam memberikan motivasi maupun pengembangan kelompok. Kelompok KB Pria ini terbilang cukup berhasil dalam mendukung program pemerintah dan melakukan sosialisasi di masyarakat. Berdasarkan latar belakang

²² Pemkab Bantul, *KB Pria "Harjo Santosa", Ketika Kaum Pria Peduli Wanita*, diakses melalui <https://kec-sanden.bantulkab.go.id>, tanggal 21 Oktober 2018, 11:47 WIB.

²³ Tribrata News, *Kunjungan Motivator KB Pria dari Perwakilan Seleruh Indonesia di Dusun Karanganyar*, Tribratanews Portal Resmi Polri Polres Bantul, diakses melalui www.tribratanewsbantul.com, tanggal 21 Oktober 2018, 12:01 WIB.

²⁴ Wawancara dengan petugas PLKB Kecamatan Sanden pada tanggal 1 November 2018.

²⁵ Tribrata News, *Kunjungan Motivator KB Pria dari Perwakilan Seleruh Indonesia di Dusun Karanganyar*, Tribratanews Portal Resmi Polri Polres Bantul, diakses melalui www.tribratanewsbantul.com, tanggal 21 Oktober 2018, Pukul 12:01 WIB.

tersebut, penelitian ini meneliti mengenai peran akseptor KB vasektomi dimasyarakat Karanganyar dalam upaya mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk ber-KB vasektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran akseptor KB pada proses sosialisasi KB vasektomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran akseptor pada proses sosialisasi KB vasektomi yang berjalan dimasyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung proses sosialisasi KB vasektomi dimasyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami lapangan dalam melakukan sosialisasi KB vasektomi dimasyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara keilmuan yaitu, memberikan kontribusi pengembangan keilmuan Sosiologi khususnya dan keilmuan sosial pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun lembaga terkait. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penentuan kebijakan dikemudian hari maupun memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pembacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari proses penelitian yang bertujuan untuk meninjau kembali penelitian-penelitian terkait yang pernah peneliti lakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan atau plagiasi dalam penulisan hasil penelitian, selain itu juga untuk mencari titik celah dari penelitian terdahulu yang memungkinkan untuk diteliti lagi. Terkait sosialisasi dan KB vasektomi, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari beberapa hasil penelitian berikut ini:

Pertama, tesis berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun

2008”.²⁶ Penelitian ini dilakukan oleh Saptono Iman Budisantoso, Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang partisipasi pria dalam KB, sikap terhadap partisipasi pria dalam KB, persepsi tentang partisipasi pria dalam KB, sikap istri terhadap partisipasi pria dalam KB, praktik istri terhadap partisipasi pria dalam KB, sikap teman terhadap partisipasi pria dalam KB, praktik teman terhadap partisipasi pria dalam KB, dengan partisipasi pria dalam KB. Tingkat pendidikan dan akses pelayanan tidak berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam KB, partisipasi pria dalam KB memiliki hambatan faktor nilai-nilai sosial budaya seperti hukum KB pria haram, KB urusan istri, nilai anak laki-laki lebih tinggi dari anak perempuan, dan faktor *melu* lingkungan.²⁷

Kedua, skripsi berjudul “Tindakan Pria Peserta KB Aktif Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bagi Keluarga Berencana (KB) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Keikutsertaan Pria Dalam Program KB di Kecamatan Jebres Kota Surakarta)”.²⁸ Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ernawati, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Metode yang digunakan

²⁶Saptono Iman Budisantoso, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008*, Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2008.

²⁷ *Ibid*, Saptono Iman Budisantoso.

²⁸Nurul Ernawati, *Tindakan Pria Peserta KB Aktif Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bagi Keluarga Berencana (KB) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Keikutsertaan Pria Dalam Program KB di Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*, Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2012.

dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan menggunakan teori Weber tentang paradigma definisi sosial. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan pria peserta KB aktif adalah untuk menekan jumlah anak karena anaknya sudah lebih dari 3, karena kesetaraan gender, dan kesadaran suami untuk ikut ber-KB. Sedangkan alasan memilih alat kontrasepsi kondom karena harganya yang murah dan ada yang memilih vasektomi karena minim resiko.²⁹

Ketiga, skripsi berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi Terhadap Peran Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)”.³⁰ Penelitian ini dilakukan oleh Siti Latifah, Jurusan Al-Ahwal Asy-Syahsiyyah, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Metode yang digunakan *field research* didukung *library research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, analisis data yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta suami melakukan vasektomi dalam ber-KB masih terbilang rendah. Hal tersebut dikarenakan faktor yang dialami oleh masyarakat, diantaranya: Sosial budaya, pengetahuan masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat, sosialisasi KB pria masih kurang, belum dimanfaatkannya peserta KB pria dengan maksimal, dan tokoh agama tertentu belum membolehkan vasektomi

²⁹ *Ibid*, Nurul Ernawati.

³⁰ Siti Latifah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi Terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*, Skripsi Jurusan Al-Akhwal Asy-Syahsiyyah, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran serta suami melakukan vasektomi dalam ber-KB pada dasarnya tidak diperbolehkan, kecuali dalam keadaan darurat.³¹

Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Program KB Tahun 2009”.³² Penelitian ini dilakukan oleh Atika Wulan Dwi A, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah, Yogyakarta, tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat dikatakan berhasil. Terlihat dari jumlah penduduk yang dari tahun ke tahun terus berkurang dan jumlah peserta KB aktif yang semakin bertambah. Badan ini juga memberikan jamkesmas bagi masyarakat miskin, advokasi, dan KIE.³³

Kelima, penelitian berjudul “Peran Kelompok Arjuna Mesra Dalam Meningkatkan Partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya”.³⁴ Penelitian ini dilakukan oleh Aisyah Ratnasari, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

³¹ *Ibid*, Siti Latifah.

³² Atika Wulan Dwi A, *Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Program KB Tahun 2009*, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah, Yogyakarta, tahun 2010

³³ *Ibid*, Atika Wulan Dwi A.

³⁴ Aisyah Ratnasari, *Peran Kelompok Arjuna Mesra Dalam Meningkatkan Partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya*, *Jurnal J+PLUS UNESA, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, ISSN:2337-9286, Vol.4, No.1, Tahun 2015.

kelompok Arjuna Mesra sangat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi vasektomi. Upaya-upaya yang dilakukan kelompok Arjuna Mesra yaitu melalui KIE, konseling, sosialisasi melalui media masa seperti tv, radio, majalah, dan brosur. Faktor yang mendukung partisipasi vasektomi yaitu adanya kesadaran bahwa banyak anak banyak rizky itu tidak menjamin kesejahteraan keluarga, adanya dukungan dari istri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu bekerja suami dan masih adanya anggapan banyak anak banyak rizky.³⁵

Keenam, penelitian berjudul “Gerakan Kelompok KB Pria Perkasa”.³⁶ Penelitian ini dilakukan oleh Rudy Kurniawan, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan menggunakan teori gerakan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan kelompok KB Pria Arjuna Mesra di Kota Prabumulih melalui kampanye yang bersifat informal dan telah mengubah mindset kaum pria agar menggunakan vasektomi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah pria yang menggunakan vasektomi setiap tahunnya.³⁷

Ketujuh, penelitian berjudul “Partisipasi Laki-Laki Dalam Program Keluarga Berencana di Era Masyarakat Postmodern”.³⁸ Penelitian ini dilakukan oleh Sutinah, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

³⁵ *Ibid*, Aisyah Ratnasari.

³⁶ Rudy Kurniawan, Gerakan Kelompok KB Pria Perkasa, *Jurnal Sosiologi USK, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya*, Vol.11, No.1, Tahun 2017.

³⁷ *Ibid*, Rudy Kurniawan.

³⁸ Sutinah, Partisipasi Laki-Laki Dalam Program Keluarga Berencana di Era Masyarakat Postmodern, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, Vol.30, No.3, Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi laki-laki dalam ber-KB vasektomi masih sangat rendah baik di Surabaya maupun di Madiun, sebagian PSU menempatkan KB sebagai urusan istri, (2) Kendala yang menghambat laki-laki untuk ber-KB adalah kendala psikologis (kekhawatiran akan menurunnya kejantanan, impotensi), kendala sosial (malu jadi pergunjangan), dan kendala yang datang dari istri (memudahkan terjadinya perselingkuhan), (3) Strategi untuk meningkatkan partisipasi laki-laki dalam ber-KB antara lain perlu dilakukannya sosialisasi yang lebih intensif dan kampanye melalui media massa sehingga keikutsertaan laki-laki dalam ber-KB tidak dianggap tabu atau memalukan lagi.³⁹

Kedelapan, penelitian berjudul “Pemasaran Sosial Vasektomi Pada Pria”.⁴⁰ Penelitian ini dilakukan oleh Rudy Kurniawan, Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan akseptor KB pria yang menggunakan MOP maka BKBPPA Kota Prabumulih menggunakan strategi personal selling (motivator KB mengkampanyekan MOP kepada pria). Strategi ini lebih efektif dan efisien melalui pendekatan persuasif dan *multiple level marketing*. Hasil lain juga menunjukkan adanya kendala terkait pemahaman masyarakat bahwa vasektomi dilarang agama.⁴¹

³⁹ *Ibid*, Sutinah.

⁴⁰ Rudy Kurniawan, Strategi Pemasaran Vasektomi Pada Pria, *Jurnal Sosiologi USK, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya*, Vol.10, No.2, Tahun 2016.

⁴¹ *Ibid*, Rudy Kurniawan.

Kesembilan, penelitian berjudul “Strategi Penyuluhan Program KB Vasektomi untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar”.⁴² Penelitian ini dilakukan oleh Irvan Roberto, Tahir Kasnawi, dan Andi Alimuddin Unde, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan KB Kota Makassar telah melaksanakan strategi komunikasi penyuluhan KB vasektomi. Hasil lain menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat tentang KB vasektomi berbeda-beda karena faktor sumber pesan, jumlah anak, dorongan istri, kondisi ekonomi keluarga, dan kesadaran diri. Sementara yang mempengaruhi faktor penolakan meliputi kurangnya pengetahuan/pemahaman, persepsi keliru mengenai program KB vasektomi, sikap istri yang melarang suami, dan kepercayaan agama yang dianut.⁴³

Dari kesembilan penelitian diatas, penelitian ini melengkapi penelitian tentang KB Pria yang sudah pernah dilakukan tersebut. Kesembilan penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang KB Pria akan tetapi memiliki perbedaan baik dari *setting* lokasi penelitian dan fokus penelitian. Sedangkan metode yang digunakan ada beberapa yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan ada juga yang menggunakan metode kuantitatif maupun *mixed method*. Kesembilan penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai peran yang dilakukan oleh akseptor pada proses sosialisasi. Untuk

⁴² Irvan Roberto, dkk, Strategi Penyuluhan Program KB Vasektomi untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar, *Jurnal KRITIS Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*, Vol.2, No.2, Tahun 2016.

⁴³ Irvan Roberto, dkk, Strategi Penyuluhan Program KB Vasektomi untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar.

melengkapi penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan *setting* tempat penelitian pada kelompok KB Pria Harjo Sentoso yang terletak di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, dengan fokus penelitian mengenai peran akseptor pada proses sosialisasi KB vasektomi dimasyarakat.

F. Landasan Teori

Teori yang peneliti gunakan untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini adalah teori model identitas peran dari McCall & Simmons, teori ini mengkaji tentang bagaimana seorang aktor memilih peran diantara berbagai identitas peran yang ada pada setiap posisi sosial yang dihadapi.⁴⁴ Asumsi yang mendasar dari teori ini adalah:

“Menguji dan menentukan bagaimana para aktor memilih diantara berbagai identitas peran. Identitas peran diorganisir ke dalam perangkat-perangkat hierarks, setiap identitas saling berhubungan dengan identitas lainnya, dan identitas tersebut dipesan sesuai dengan tingkat kepentingan dan urgensinya masing-masing. Faktor penyebab penonjolan identitas tertentu yang dipilih oleh seorang aktor yaitu: tingkat dirinya sendiri dan lingkungan sosial, tingkat komitmen seseorang dan investasi didalamnya,kepuasan-kepuasan intrinsik dan ekstrinsik yang berhubungan dengan aktor.”⁴⁵

Teori tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis terkait peran apa yang dimainkan oleh anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso dalam proses sosialisasi KB vasektomi. Situasi sosial yang dihadapi akseptor memungkinkan terjadi

⁴⁴ Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Humaniora Penerbit Buku Pendidikan-Anggota IKAPI Pencerahan Kehidupan, 2009), hlm 149.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 153.

penonjolan identitas tertentu yang akseptor pilih dan didasarkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan di atas.

Selain teori tersebut, peneliti juga menggunakan konsep yang berkaitan dengan proses sosialisasi. Pengenalan nilai-nilai dan norma sosial dalam suatu masyarakat terus mengalami suatu proses yang berlangsung selama masyarakat itu ada dan tidak terlepas dari proses sosialisasi. Adapun proses pembentukan nilai-nilai dan norma sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Nilai-nilai dan norma sosial terbentuk secara alamiah karena akibat dari adanya interaksi sosial.
- (2) Nilai-nilai dan norma sosial terbentuk melalui unsur kesenjangan, dalam arti bahwa terbentuknya nilai-nilai dan norma sosial merupakan kebutuhan pada saat tertentu akibat dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam setiap proses yang ada dimasyarakat. Bertemunya atau berinteraksinya dua orang atau lebih secara sadar maupun tidak disadari sering melakukan proses timbal balik. Gilin dan Gilin sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun orang-perorangan dengan kelompok.⁴⁷ Apabila ada dua pihak yang bertemu maka disitulah telah terjadi interaksi sosial. Mereka saling

⁴⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 151.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 55.

menyapa, bercanda, saling bertukar pikiran dan lain sebagainya inilah contoh-contoh interaksi sosial yang sering terjadi. Dan interaksi sosial ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dua hal menurut Soerjono Soekanto berdasarkan karya Soejono Soekanto sebelumnya yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.⁴⁸

Menurut Burhan Bugin kontak sosial dapat berlangsung dalam beberapa bentuk diantaranya:

- a. Dalam bentuk proses sosialisasi yang berlangsung antara pribadi orang per orang. Proses sosialisasi ini memungkinkan seseorang mempelajari norma-norma yang terjadi di masyarakatnya.
- b. Antara orang per orang dengan dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- c. Antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya dalam sebuah komunitas.
- d. Antara orang per orang dengan masyarakat global di dunia internasional.
- e. Antara orang per orang, kelompok. Masyarakat dan dunia global, dimana kontak sosial terjadi secara simultan di antara mereka.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dan kaitannya dengan proses sosialisasi KB vasektomi yang ada di Masyarakat, maka hubungan antar satu orang dengan yang lainnya baik akseptor, petugas maupun masyarakat dan orang sekitar sangat berpengaruh dan saling berkaitan satu sama lain. Proses sosialisasi KB vasektomi akan sulit berhasil apabila hanya melibatkan pihak tertentu saja.

⁴⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 58.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm.56.

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi sebagaimana dikutip oleh Elly M Setiadi dan Usman Kolip dalam bukunya, sosialisasi diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai dan norma sosial agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya.⁵⁰

Nilai-nilai dan norma sosial tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat melalui proses pemahaman dan pembelajaran. Proses ini dalam tataran sosiologi disebut sebagai proses sosialisasi. Melalui proses sosialisasi masyarakat akan belajar mengetahui dan memahami perilaku mana yang diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan, dan tidak boleh dilakukan.⁵¹ Sedangkan sosialisasi menurut para beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip mendefinisikan sosialisasi sebagai berikut:

- (1) Charlotte Buehler, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.
- (2) Peter Berger, mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses dimana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
- (3) Bruce J. Cohen, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai suatu anggota masyarakat.

⁵⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 151.

⁵¹ *Ibid*, hlm 152.

- (4) Karel J. Veeger, mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses belajar mengajar, melalui individu belajar menjadi anggota masyarakat, dimana prosesnya tidak semata-mata mengajarkan pola-pola perilaku sosial kepada individu, tetapi individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pemberdayaan dirinya.
- (5) Robert M. Lawang, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.⁵²

Definisi diatas secara garis besar menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat untuk pengembangan kapasitas baik individu maupun masyarakat sekitar. Proses sosialisasi dapat berlangsung baik secara formal maupun informal. Secara formal melalui lembaga-lembaga yang memiliki aturan dan bertanggungjawab dalam penyampaian cara bertindak dan berpikir yang diterima masyarakat, sedangkan secara informal terjadi melalui pergaulan informal seperti pertemanan dan kelompok.⁵³

b. Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan sarana atau lembaga sosial yang berfungsi untuk melakukan serangkaian proses sosialisasi.⁵⁴ Sosialisasi dapat berlangsung melalui beberapa media seperti keluarga, kelompok, lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, dan lingkungan media massa.⁵⁵ Berikut ini adalah penjelasan beberapa media sosialisasi

⁵² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, hlm 155-156.

⁵³ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm 104.

⁵⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, hlm 176-182.

⁵⁵ *Ibid*, hlm 176-182.

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dimana seseorang tinggal dan beradaptasi untuk pertama kalinya. Keluarga memegang peranan penting dalam proses sosialisasi di mana peran tiap anggota keluarga saling memberikan pengaruh terhadap satu anggota keluarga terhadap anggota yang lainnya.

2. Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang bersama-sama dalam suatu kepentingan atau tujuan yang sama. Kelompok ini berperan cukup berpengaruh juga dalam proses sosialisasi karena seseorang akan belajar banyak hal seperti nilai maupun norma sosial dari apa yang di dapatkan dalam kelompoknya. Kelompok ini juga berperan dalam penerimaan informasi yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang.

3. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Lingkungan pendidikan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk menginternalisasi pengetahuan yang didapat dari lingkungan pendidikan tersebut. Di antaranya seperti internalisasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didiknya.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, dan sebagainya.⁵⁶ Lingkungan sosial tersebut menjadi tempat sosialisasi nilai-nilai dan norma yang berlaku dilingkungan tersebut.

5. Media Massa

Media massa merupakan seperangkat alat yang lebih canggih dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dimanapun dalam penyebaran informasi. Dalam proses sosialisasi, media massa berperan dalam menyebarkan informasi dari berbagai kebijakan pemerintah dan kebijakan publik lainnya. Sosialisasi melalui media massa dilakukan melalui cara menyajikan informasi yang seolah-olah apa yang disampaikan mewakili yang benar dalam masyarakat.⁵⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian baik untuk mendapat data penelitian maupun analisis data penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu

⁵⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, hlm 178.

⁵⁷ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 106.

metode Kualitatif Deskriptif. Secara lebih jelas metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data deskriptif yang peneliti dapatkan dari informan dan hasil pengamatan menjadi sumber utama dari penelitian ini. Berdasarkan definisi Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran serta uraian mengenai permasalahan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan khusus terhadap obyek yang diteliti.⁵⁹ Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses sosialisasi KB vasektomi dan peran akseptor yang dilakukan di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Desa Gadingharjo terdiri dari 6 Padukuhan yaitu Karanganyar, Kalimundu, Daleman, Ngujung, Merten, Pranti dan salah satu Padukuhan yang menjadi percontohan KB adalah Dusun Karanganyar. Dusun Karanganyar merupakan Dusun yang memiliki akseptor vasektomi terbanyak di Desa

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3.

⁵⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), hlm 53.

Gadingharjo. Jumlah total akseptor vasektomi di Kecamatan Sanden sebanyak 49 akseptor, dari jumlah tersebut Dusun Karanganyar sendiri memiliki akseptor KB vasektomi sebanyak 35 akseptor. Mereka tergabung dalam kelompok KB Pria Harjo Santosa. Kelompok ini didirikan sejak tahun 2010 dan diketuai oleh Bapak Winardi. Sejak adanya KB vasektomi di Dusun Karanganyar, masyarakat disana semakin disoroti karena kiprahnya dalam ber-KB bahkan sampai disoroti oleh manca negara.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso yang merupakan anggota aktif dan dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria objek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok yang merupakan pemrakarsa berdirinya kelompok, pengurus kelompok, anggota biasa, anggota lama, dan anggota baru. Penggalan data yang didapatkan juga didukung dengan beberapa data dari petugas KB, tokoh keagamaan, dan masyarakat Karanganyar.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk menentukan metode apa yang tepat untuk penggalan data penelitian. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data atau informan secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti dapatkan yaitu data hasil observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder

merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.⁶⁰ Data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan atau terjun langsung ke objek penelitian. Aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan dalam observasi bisa secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif.⁶¹ Pola yang dilakukan peneliti dalam observasi ini adalah peran serta sebagai pengamat, dimana peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran (tidak memposisikan sebagai anggota) namun tetap melaksanakan pengamatan. Peneliti mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (objek penelitian) dan melakukan pengamatan.⁶²

Dalam tahap observasi ini, peneliti datang langsung ke Dusun Karanganyar, melihat secara langsung kehidupan sosial yang ada disana. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan diantaranya pertemuan kelompok (19 Februari 2019), mengikuti sosialisasi KB (19 Februari 2019), kegiatan warga (1 Maret 2019). Peneliti juga melakukan observasi dengan cara silaturahmi ke rumah anggota kelompok (15 Desember 2019) tinggal bersama akseptor selama dua hari (2 s.d 3 Maret 2019) dan mengamati aktivitas keseharian akseptor,

⁶⁰ Mercu Buana, *Modul 3 Metode Pengumpulan Data*, diakses melalui www.mercubuana.ac.id pada tanggal 15 November 2018.

⁶¹ Idrus Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 101.

⁶² Idrus Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm 103.

mencatat hal-hal penting terkait penelitian, mendokumentasikan hal-hal penting yang peneliti temukan saat observasi. Data dari hasil observasi ini telah peneliti gunakan untuk menganalisis masalah dan memperkuat hasil penelitian.

b) Wawancara

Pengertian wawancara sendiri menurut ahli, Lexy J Moleong mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu dengan metode peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁶³ Dalam wawancara ini, peneliti sebagai pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang runtut dan sesuai konteks dan informan sebagai narasumber menjawab pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara berlangsung. Informan yang peneliti wawancarai yaitu 4 orang petugas PLKB, 5 orang anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso (didalamnya terdapat 1 orang pemrakarsa kelompok KB Pria HarjoSentoso, 1 ketua kelompok, 1 anggota lama, 1 anggota baru, 1 pengurus) , 1 orang bukan akseptor KB vasektomi, 2 orang istri akseptor KB vasektomi,

⁶³ Majalah Pendidikan, *Wawancara: Pengertian, Jenis, Tujuan dan Ciri-Ciri*, diakses melalui <https://majalahpendidikan.com> pada tanggal 9 November 2018.

dan 1 orang koordinator PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa). Adapun profil informan dan pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Pelaksanaan Wawancara

| No. | Informan | Tanggal |
|-----|--|-------------------------------------|
| 1 | Ibu Retno (PLKB Kecamatan Sanden yang pernah bertugas di Dusun Karanganyar) | 1 November 2018 |
| 2 | Bapak Winardi (Ketua Kelompok KB Pria Harjo Sentoso dan yang memprakarsai berdirinya kelompok) | 15 Desember 2018 |
| 3 | Bapak Basiran (Pengurus Kelompok dan dimasyarakat merupakan tokoh keagamaan) | 15 Desember 2018 |
| 4 | Ibu Sri Widianingsih (PLKB Kecamatan Sanden yang bertugas di sekitar Desa Gadingharjo) | 1 Februari 2019 dan 4 Februari 2019 |
| 5 | Bapak Purwanto (PLKB Kecamatan Sanden yang bertugas di Karanganyar) | 4 Februari 2019 |
| 6 | Ibu Septa (PLKB Kecamatan Sanden) | 4 Februari 2019 |
| 7 | Bapak Mustofa (Kepala Dusun Karanganyar sekaligus anggota baru di kelompok KB Pria Harjo Sentoso) | 19 Februari 2019 |
| 8 | Bapak Juara (Anggota lama kelompok KB Pria Harjo Santoso) | 19 Februari 2019 |
| 9 | Bapak Raji (Anggota kelompok sekaligus Petugas PLKB di Dusun Karanganyar saat berdirinya kelompok KB Pria Harjo Sentoso) | 2 Maret 2019 |
| 10 | Ibu Mujil (Istri anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso) | 2 Maret 2019 |
| 11 | Ibu Listianna Kusumawati (Ketua PKK Dusun Karanganyar dan merupakan istri anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso) | 2 Maret 2019 |
| 12 | Ibu Ari (Anggota masyarakat Karanganyar dan bukan pengguna KB Vasektomi) | 3 Maret 2019 |
| 13 | Bapak Rosidi (Koordinator PPKBD Desa Gadingharjo) | 3 Maret 2019 |

Dari informan tersebut, ada beberapa informan yang peneliti wawancarai secara mendalam, hal ini terkait ketersediaan data yang dimiliki informan. Informan tersebut diantaranya adalah Bapak Raji yang merupakan petugas PLKB sekaligus anggota kelompok dan juga pemrakarsa berdirinya kelompok KB Pria Harjo Sentoso. Bapak Mustofa, Kepala Dusun Karanganyar sekaligus akseptor baru di Kelompok. Bapak Winardi, Ketua Kelompok sekaligus tokoh masyarakat. Bapak Basiran, pengurus kelompok sekaligus tokoh keagamaan setempat. Empat petugas PLKB yang peneliti wawancarai merupakan petugas KB yang berkiprah dilingkup Kecamatan Sanden dan yang bertugas di Dusun Karanganyar.

Selain itu merupakan informan-informan yang menjadi pendukung kebutuhan data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari wawancara ini peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses sosialisasi KB vasektomi di Dusun Karanganyar, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui alat bantu tertentu seperti media cetak, kamera, dan lain sebagainya. Penelitian ini, peneliti menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam hasil wawancara, kamera untuk mengambil gambar atau foto, dan merekam video. Selain handphone, dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan

data-data tertentu yang peneliti dapatkan seperti dari berita, arsip kelompok, arsip PLKB, dan dokumen lainnya yang menjadi pendukung penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang bertujuan agar data yang disajikan mudah ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun analisis data yang peneliti lakukan untuk mempermudah dalam penyampaian hasil penelitian mengenai peran akseptor pada proses sosialisasi KB vasektomi di masyarakat yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pertemuan rutin Kelompok KB Pria Harjo Sentoso, sosialisasi KB di Karanganyar, tinggal bersama keluarga akseptor selama dua hari, dan wawancara langsung dengan informan. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari arsip kelompok KB Pria Harjo Sentoso, arsip PLKB Kecamatan Sanden, data dari BPS, jurnal-jurnal terkait penelitian ini, berita online, website resmi pemerintah seperti BKKBN, website organisasi keagamaan seperti NU Online. Dari data-data tersebut peneliti melakukan reduksi data yang kurang relevan dengan penelitian ini.

Data yang kurang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah profil kelompok KB Pria yang berada disekitar Karanganyar. Karena penelitian ini

berfokus pada kelompok KB pria yang ada di Karanganyar maka peneliti melakukan reduksi data tersebut. Selain itu data terkait regulasi kepemimpinan di lingkup Desa Gadingharjo yang peneliti dapatkan dari informan juga peneliti reduksi karena tidak ada keterkaitan dengan kelompok KB Pria Harjo Sentoso.

b) Penyajian Data

Data dari hasil penelitian yang sudah melalui proses reduksi data kemudian peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan teks narasi yang dilengkapi dengan beberapa foto untuk mendukung narasi tersebut. Penyajian data yang peneliti lakukan berupa penyederhanaan dan pembuatan narasi data dari informan anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso, Petugas Lapangan Keluarga Berencana, istri akseptor, pemrakarsa berdirinya kelompok KB Pria Harjo Sentoso, tokoh masyarakat, tokoh keagamaan dan anggota masyarakat Karanganyar yang bukan akseptor KB vasektomi.

Peneliti menyajikan data terkait kondisi masyarakat Karanganyar, profil kelompok KB Pria Harjo Sentoso, sosialisasi KB vasektomi yang ada di Karanganyar, dan peran akseptor pada sosialisasi KB vasektomi. Data tersebut juga peneliti dukung dengan beberapa data tabel seperti anggota kelompok dan struktur kepengurusan kelompok. Peneliti juga menyajikan data mengenai media apa saja yang digunakan dalam sosialisasi KB vasektomi, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung proses sosialisasi KB vasektomi, dan kendala apa saja terkait proses sosialisasi KB vasektomi.

c) Penarikan Kesimpulan

Data yang sebelumnya sudah dikategorisasikan dan dianalisis menggunakan teori identitas peran dan konsep sosialisasi kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptor KB vasektomi yang ada di Karanganyar berperan sebagai motivator dalam proses sosialisasi. Faktor penonjolan peran tersebut karena ada dorongan dari diri sendiri, lingkungan sosial yang mendukung, komitmen untuk menyebarluaskan KB vasektomi, dan adanya kepuasan internal dan eksternal yang diperoleh akseptor.

Faktor pendukung dari proses sosialisasi KB vasektomi yaitu komunikasi yang terjalin dengan baik, kesediaan objek sosialisasi menggunakan KB vasektomi, dan penggunaan media sosialisasi secara efektif. Media yang digunakan dalam sosialisasi KB vasektomi diantaranya kegiatan yang dilakukan kelompok, lingkungan masyarakat Karanganyar, dan media massa seperti siaran radio, banner, dan slogan-slogan KB. Permasalahan dilapangan yang dapat memicu terjadinya kendala sosialisasi KB vasektomi yaitu kegiatan kelompok yang mulai pasif, reward yang tidak menentu, dan pemikiran negatif tentang KB vasektomi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berupa susunan bab yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang memaparkan tentang program KB vasektomi mulai dari perkembangan KB, keluhan penggunaan KB hormonal, adanya kelompok KB pria yang menjadi percontohan sehingga menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah, menyampaikan permasalahan peran yang dilakukan akseptor pada sosialisasi KB vasektomi. Tujuan dan manfaat, menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini dan memberi prespektif baru dalam sosialisasi program kependudukan. Tinjauan pustaka, berupa kajian penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan penelitian dan menepatkan fokus penelitian. Landasan teori, untuk menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Metode penelitian, memaparkan tentang jenis penelitian dan langkah-langkah dalam mengumpulkan data. Sistematika pembahasan, untuk memperjelas alur penelitian dan memudahkan pembaca memahami penelitian ini.

Bab II penggunaan kontrasepsi di Karanganyar dan adanya kelompok KB Pria Harjo Sentoso. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai letak geografis Dusun Karanganyar, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi masyarakat Karanganyar, penggunaan alat kontrasepsi di Karanganyar, sejarah terbentuknya kelompok KB Pria Harjo Sentoso, dan tujuan dibentuknya kelompok KB Pria Harjo Sentoso.

Bab III Sosialisasi KB vasektomi di Karanganyar. Bab ini membahas mengenai hasil temuan dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Penjelasan tersebut diawali dengan menjelaskan mengenai minat KB vasektomi di Karanganyar, lalu menjelaskan proses sosialisasi KB vasektomi di Karanganyar, dan media yang digunakan dalam sosialisasi.

Bab IV Peran Anggota Kelompok KB Pria Harjo Sentoso pada sosialisasi KB vasektomi. Bab ini membahas mengenai peran anggota kelompok (akseptor KB vasektomi) dalam proses sosialisasi menggunakan teori identitas peran dan konsep sosialisasi. Pembahasan dimulai dengan menjelaskan peran apa yang dimainkan oleh akseptor dalam sosialisasi KB vasektomi, apa saja faktor pendukung sosialisasi KB vasektomi, kendala dalam sosialisasi KB vasektomi, dan prediksi mengenai tantangan mendatang yang dialami anggota kelompok.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rekomendasi berisi rekomendasi yang ditujukan untuk anggota kelompok, masyarakat, peneliti selanjutnya, dan pemerintah semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso berperan aktif dalam mensosialisasikan KB vasektomi. Anggota kelompok berperan sebagai motivator untuk orang-orang yang ada disekitarnya agar mau ber-KB vasektomi. Penyampaian informasi terkait vasektomi mereka lakukan dengan cara *gethok tular* dan melalui pertemuan-pertemuan formal maupun informal seperti perbincangan di pos ronda, kumpul-kumpul warga, saat *gotong royong*, dan perbincangan-perbincangan sehari-hari dimasyarakat.

Peran yang dilakukan anggota kelompok sebagai motivator merupakan metode paling efektif dalam meningkatkan jumlah kepesertaan KB vasektomi di Dusun Karanganyar. Peran akseptor sebagai motivator juga pernah dimanfaatkan oleh PLKB sebagai upaya menarik minat KB vasektomi. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mendatangkan akseptor untuk testimoni tentang KB vasektomi dan upaya ini dinilai petugas sebagai upaya efektif untuk meningkatkan jumlah kepesertaan KB vasektomi.

Peran anggota kelompok sebagai akseptor didasari oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kesadaran yang dimulai dari diri sendiri tentang pentingnya suami ikut terlibat dalam program KB dan adanya dukungan penuh dari lingkungan

sekitarnya seperti keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Karanganyar.

2. Adanya komitmen untuk menyebarluaskan KB vasektomi dan upaya yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari investasi untuk turut mensukseskan program KB.
3. Adanya kepuasan intrinsik dan ekstrinsik. Kepuasan intrinsik yang akseptor dapatkan melalui keluarga yang harmonis, istri tidak lagi mengalami keluhan, dan KB vasektomi tidak menimbulkan keluhan apapun bagi para akseptor. Sedangkan kepuasan ekstrinsik akseptor dapatkan dari adanya peningkatan jumlah akseptor KB vasektomi, banyaknya kunjungan dari luar yang ingin belajar tentang KB vasektomi kepada mereka, dan beberapa prestasi yang mereka dapatkan selama ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini faktor yang menjadi pendukung sosialisasi KB vasektomi di Karanganyar diantaranya adalah: adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antar elemen masyarakat, ketersediaan objek sosialisasi menggunakan KB vasektomi, dan penggunaan media sosialisasi secara efektif. Media sosialisasi yang digunakan yaitu kelompok melalui beberapa kegiatan yang dilakukan, masyarakat karanganyar dengan keterbukaannya dan mau berperan aktif dalam program KB, dan penggunaan media massa seperti poster dan slogan tentang Keluarga Berencana.

Selain itu penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam sosialisasi KB vasektomi yaitu kegiatan kelompok yang mulai pasif, *reward* yang tidak menentu, dan masih adanya pemikiran negatif tentang KB vasektomi. Dari permasalahan yang ada di lapangan memungkinkan beberapa tantangan yang akan dihadapi para anggota kelompok dikemudian hari di antaranya tantangan internal terkait komitmen menjalankan perannya sebagai motivator dan prioritas kegiatan. Sedangkan tantangan eksternal terkait bagaimana agar kelompok KB Pria Harjo Santoso dapat tetap eksis, kompleksitas permasalahan yang ada dimasyarakat akan membawa para anggota apakah akan menjadikan mereka lebih aktif dalam kegiatan program KB atau malah sebaliknya, dan tantangan bagaimana kedepan anggota KB pria dapat bersinergi dengan pemerintah dan petugas KB dalam merespon permasalahan dimasyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini peneliti tujuikan untuk kepentingan akademik, masyarakat, anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso, dan pemerintah. Rekomendasi dari peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, pemilihan peran yang efektif dalam melakukan sosialisasi dimasyarakat perlu diterapkan diberbagai moment sosialisasi. Keberhasilan menarik minat masyarakat Karangayar melakukan KB vasektomi dengan cara

menjadi motivator untuk orang-orang sekitarnya merupakan contoh komunikasi yang efektif dalam mensosialisasikan KB vasektomi.

2. Penelitian selanjutnya tentang KB pria, sebaiknya dilakukan secara mendalam dan melihat dari berbagai sudut pandang baik dari pemerintah, masyarakat, dan akseptor KB vasektomi.
3. Kelompok KB Pria Harjo Sentoso kedepannya harus terus maju dalam pengembangan kelompok dan aktif melakukan sosialisasi KB vasektomi. Segera menghidupkan kembali beberapa kegiatan rutin yang sempat vakum beberapa bulan setelah diresmikannya Kampung KB.
4. Masyarakat Karanganyar perlu untuk tetap antusias dengan adanya kelompok KB Pria Harjo Sentoso dan mengurangi pemikiran negatif tentang KB vasektomi. Mempelajari dan mencari kebenaran adalah salah satu solusi menghadapi isu yang berkembang di masyarakat daripada berpikir negatif tanpa pembuktian secara ilmiah.
5. Kebijakan pemberian *reward* untuk meningkatkan kepesertaan KB sekiranya perlu dilakukan pengkajian ulang mengenai efektifitasnya dan dampak yang mungkin ditimbulkan dikemudian hari apabila *reward* ini dihentikan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan oleh pemerintah khususnya program KB.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haris, Abdul dan Nyoman Adika (editor). 2002. *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia dari Prespektif Makro Ke Realita Mikro*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan RI.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Idrus. 2009. *Metode Pnelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rosyadi, A. Rahmat, dkk. 1986. *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Sanchez , C.A. diterjemahkan oleh Rozy Munir. 1985. *Pendidikan Kependudukan*. Indonesia: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syam, Nina W. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora Penerbit Buku Pendidikan-Anggota IKAPI Mencerahkan Kehidupan.

Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. Penerjemah Deddy Mulyana. 2008. *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhdi, Masjfuk. 1982. *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Tesis dan Skripsi

Budisantoso, Saptono Iman. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008*, Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Dwi A, Atika Wulan. 2010. *Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Program KB Tahun 2009*, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah, Yogyakarta.

Ernawati, Nurul. 2012. *Tindakan Pria Peserta KB Aktif Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bagi Keluarga Berencana (KB) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Keikutsertaan Pria Dalam Program KB di Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*, Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latifah, Siti. 2012. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi Terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*, Skripsi Jurusan Al-Akhwāl Asy-Syakhsyiyah, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal

BKKBN. 2018. Menko PMK Puan Maharani: Kampung KB Lokus Pembangunan Keluarga Kecil-Sejahtera, *Jurnal Keluarga BKKBN Informasi Kependudukan KB dan Pembangunan Keluarga*, ISSN:0304-9195.

_____. 2018. Program KKBPK dalam SDKI Tahun 2017, *Jurnal Keluarga BKKBN Informasi Kependudukan KB dan Pembangunan Keluarga*, ISSN:0304-9195.

BPS Kabupaten Bantul, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017/ *Sanden District in Figures 2017*, dalam *Katalog BPS*, ISBN 0852. 2901.

- Kurniawan, Rudy. 2017. Gerakan Kelompok KB Pria Perkasa, *Jurnal Sosiologi USK, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya*, Vol.11, No.1.
- _____. 2016. Strategi Pemasaran Vasektomi Pada Pria, *Jurnal Sosiologi USK, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya*, Vol.10, No.2.
- Kiswanto, Eddy. 2015. Dinamika Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pernah Kawin Di Indonesia: Analisis Data IFLS 1997, 2000, Dan 2007, *Jurnal Populasi*, Volume 23, Nomor 2.
- Kurniawan, Ukik Kusuma dkk. 2010. Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Indonesia: Pedoman Pengujian Efektifitas Kinerja pada Era Desentralisasi, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.5, No.1.
- Muhyiddin, Fatwa MUI Tentang Vasektomi Tanggapan Ulama dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP), *Jurnal Al-Ahkam Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Volume 24, Nomor 1, April 2014
- Praditasari, Dyah Mutiara dan Nur Hidayah. 2018. Strategi Kelompok Harjo Sentoso Dalam Meningkatkan Partisipasi Vasektomi di Desa Gadingharjo Sanden Bantul, *Jurnal E-Societas*, Volume 7, Nomor 7.
- Rahmawati, Dechoni, dkk. 2016. *Path Analysis on Vactors Affecting the Willingness to Accept Vasectomy among Men in Sanden Community Heath Center, Bantul, Yogyakarta, Indonesia*, *Jurnal of Health Promotion and Behavior*, e-ISSN:2549-1172 (online).
- Roberto, Irvan, dkk. 2016. Strategi Penyuluhan Program KB Vasektomi untuk Masyarakat Miskin Perkotaan di Makassar, *Jurnal KRITIS Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*, Vol.2, No.2.
- Sutinah. 2017. Partisipasi Laki-Laki Dalam Program Keluarga Berencana di Era Masyarakat Postmodern, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, Vol.30, No.3.

Internet

- Antara News, *MUI Tegaskan Program KB MOP Halal Dipakai Pria*, diunggah 11 Juni 2013, diakses melalui www.m.antaranews.com tanggal 14 Desember 2018, 09:20 WIB.

- Aplikasi BKKBN, *Batasan dan Pengertian MDK*, diakses melalui www.aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx. Tanggal 14 April 2019, pukul 15:17 WIB.
- Babah, Meong. *Pola Kebudayaan Masyarakat Agraris*, diakses melalui www.academia.edu tanggal 28 Februari 2019 pukul 15:49 WIB.
- Berita Satu, *Kabupaten Bantul Catat Penambahan 14.000 Peserta KB Baru*, edisi 12 Maret 2017, diakses melalui www.beritasatu.com , tanggal 21 Oktober 2018, 11:17 WIB.
- Keluarga Berencana, *Pengertian Kontrasepsi dan Jenis-Jenis Kontrasepsi*, diakses melalui https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-kontrasepsi-dan-jenis-jenis_3html?m=1 tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:12 WIB.
- Majalah Pendidikan, *Wawancara: Pengertian, Jenis, Tujuan dan Ciri-Ciri*, diakses melalui <https://majalahpendidikan.com> pada tanggal 9 November 2018.
- Mercu Buana, *Modul 3 Metode Pengumpulan Data*, diakses melalui www.mercubuana.ac.id pada tanggal 15 November 2018.
- NU Online, *MUI: KB Vasektomi Halal Bagi Pria*, diunggah 12 Juni 2013, diakses melalui www.nu.or.id tanggal 14 Desember 2018, 09:04 WIB.
- Pemkab Bantul, *Delegasi Tujuh Negara Kunjungi Kelompok KB Pria Harjo Santosa*, diakses melalui <https://kec-sanden.bantulkab.go.id> , tanggal 21 Oktober 2018, 01:12 WIB.
- _____, *KB Pria “Harjo Santosa”, Ketika Kaum Pria Peduli Wanita*, diakses melalui <https://kec-sanden.bantulkab.go.id> , tanggal 21 Oktober 2018, 11:47 WIB.
- Polsek Sanden, *Kunjungan Motivator KB Pria dari Perwakilan Seluruh Indonesia di Dusun Karanganyar*, diakses melalui <https://jogja.polri.go.id>, tanggal 1 Maret 2019.
- Sofia, Maya dan Adinda Permatasari, *Pil KB dan Rokok Tingkatkan Resiko Jantung pada Wanita*, diakses melalui <https://www.viva.co.id> , 14 November 2018 pukul 09.44 WIB.
- Tribrata News, *Kunjungan Motivator KB Pria dari Perwakilan Seluruh Indonesia di Dusun Karanganyar*, Tribratanews Portal Resmi Polri Polres Bantul, diakses melalui www.tribratanewsbantul.com , tanggal 21 Oktober 2018, 12:01 WIB.
- Tribun News. *Laju Pertumbuhan Penduduk di Bantul Masih Tinggi*, diakses melalui www.jogja.tribunnews.com , 21 Oktober 2018 pukul 00.17 WIB.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Panduan Wawancara Untuk Petugas PLKB

| No | Informasi | Pertanyaan |
|----|---|---|
| 1 | Identitas Petugas | Nama, latar belakang yang berguna untuk proses sosialisasi Ex: Organisasi keagamaan sama atau tidak dengan masyarakat, latar belakang pendidikan, setting sosialisasi, formal atau informal |
| 2 | Sosialisasi KB vasektomi masuk dimasyarakat Karanganyar | <ol style="list-style-type: none">1. Mengapa sosialisasi KB vasektomi dilakukan di Karanganyar?2. Sejak kapan sosialisasi KB vasektomi dilakukan di Karanganyar?3. Bagaimana respon masyarakat awal mula diadakannya sosialisasi?4. Butuh rentan waktu berapa lama untuk menarik minat masyarakat melakukan KB vasektomi? |
| 3 | Upaya yang dilakukan petugas untuk menarik minat masyarakat Karanganyar | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat Karanganyar menjadi akseptor KB vasektomi?2. Adakah upaya-upaya tertentu yang dilakukan petugas untuk menarik minat masyarakat Karanganyar?3. Jika ada, apa alasan yang mendasari dilakukan upaya-upaya tersebut? |
| 4 | Media yang digunakan untuk mendukung proses sosialisasi | <ol style="list-style-type: none">1. Siapa saja yang terlibat membantu petugas dalam melakukan proses sosialisasi?2. Media apa saja yang digunakan petugas untuk membantu jalannya proses sosialisasi (media sosial, media massa, dll)?3. Media mana yang paling efektif dan paling tidak efektif digunakan dalam proses sosialisasi? |

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Kendala yang dihadapi petugas dalam proses sosialisasi KB vasektomi di Karanganyar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kendala yang dihadapi petugas dalam melakukan sosialisasi KB vasektomi di Karanganyar? 2. Apa saja kendala yang dihadapi tersebut? 3. Bagaimana respon dan solusi atas kendala tersebut? 4. Apakah kendala dari sisi agama? Bukankah dari sebagian ulama dibilang haram? Apakah ada tokoh agama yang dilibatkan? Efektif atau tidak? Bukannya masyarakat cenderung bersifat patrenalistik (misal nurut sama kyai)? |
| 6 | Dukungan pemerintah terkait program KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan apa saja yang diberikan oleh pemerintah terkait sosialisasi KB vasektomi? 2. Adakah <i>reward</i> langsung dari pemerintah kepada akseptor KB vasektomi di Karanganyar (dalam bentuk apa dan sejak kapan)? 3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah? 4. Adakah dampak signifikan dari adanya dukungan pemerintah? |

B. Panduan Wawancara Untuk Anggota Kelompok KB Pria Harjo Sentoso

| No | Informasi | Pertanyaan |
|----|--|--|
| 1 | Keterangan dari pendiri atau pemrakarsa kelompok KB Pria Harjo Sentoso | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana asal mula terbentuknya kelompok KB Pria Harjo Sentoso (Kapan, alasan yang mendasari, dan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan kelompok)? 2. Bagaimana perencanaan, manajemen, dan regulasi kelompok yang terjadi selama ini? 3. Kurun waktu dari awal pembentukan hingga sekarang berapa jumlah anggota kelompok? 4. Tahun berapa kenaikan tertinggi dan |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>terrendah jumlah anggota kelompok?</p> <p>5. Apa yang melatari hal tersebut (poin 3)?</p> |
| 2 | Keterlibatan sebagai anggota kelompok KB Pria Harjo Sentoso | <p>1. Sejak kapan bergabung menjadi anggota kelompok?</p> <p>2. Apa motivasi bergabung menjadi anggota kelompok?</p> <p>3. Peran apa saja yang sudah akseptor lakukan selama menjadi anggota kelompok?</p> <p>4. Bagaimana cara akseptor memainkan peran tersebut?</p> <p>5. Kendala apa saja yang akseptor hadapi dalam memainkan peran tersebut?</p> <p>6. Pengalaman penting apa yang diperoleh selama menjadi anggota kelompok?</p> |
| 3 | Dinamika kelompok yang dialami kelompok KB Pria Harjo Sentoso | <p>1. Bagaimana pelaksanaan visi misi kelompok selama ini? Sudah terlaksana atau belum? Mengapa?</p> <p>2. Tujuan dan target apa saja yang ingin dicapai dalam kelompok? Apa yang sudah tercapai dan belum tercapai? Mengapa?</p> <p>3. Bagaimana peran kelompok selama ini terkait sosialisasi KB vasektomi? Peran apa? Media pendukung apa?</p> <p>4. Kegiatan apa saja yang ada dalam kelompok baik untuk pengembangan kelompok maupun masyarakat?</p> |
| 4 | Manfaat dari bergabung menjadi anggota kelompok | <p>1. Perubahan apa saja yang dialami dari sebelum hingga sesudah menjadi anggota kelompok?</p> <p>2. Manfaat apa saja yang didapatkan selama menjadi anggota kelompok?</p> |
| 5 | Kontribusi yang diberikan untuk keluarga, kelompok, dan masyarakat | <p>1. kontribusi apa saja yang sudah diberikan akseptor selama menjadi anggota kelompok baik kepada keluarga, kelompok, maupun masyarakat?</p> |

C. Panduan Wawancara Untuk Bukan Akseptor KB Vasektomi

| No | Informasi | Pertanyaan |
|----|---|--|
| 1 | Pandangan tentang KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bukan akseptor tentang KB vasektomi? 2. Alasan apa yang mendasari pandangan tersebut? |
| 2 | Kiprah kelompok KB pria di masyarakat Karanganyar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kiprah kelompok KB Pria Harjo Sentoso selama ini di Masyarakat Karanganyar? 2. Kontribusi apa saja yang diberikan kelompok KB pria untuk masyarakat? |
| 3 | Tanggapan dari masyarakat Karanganyar terhadap sosialisasi KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah mengikuti sosialisasi tentang KB vasektomi? 2. Berapa kali mengikuti sosialisasi dan siapa yang memberikan sosialisasi tersebut? 3. Bagaimana tanggapan setelah mengikuti sosialisasi tersebut? |
| 4 | Alasan tidak memilih vasektomi sebagai metode KB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan keluarga dalam ber-KB? 2. Kenapa memilih metode tersebut? 3. Kenapa tidak memilih vasektomi sebagai metode dalam ber-KB? |
| 5 | Kemungkinan menjadi akseptor KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah keinginan untuk menggunakan metode KB vasektomi? 2. Apa alasan yang mendasari ingin atau tidak ingin menggunakan metode KB vasektomi? |

D. Panduan Wawancara Untuk Istri Akseptor KB Vasektomi

| No | Informasi | Pertanyaan |
|----|--|---|
| 1 | Riwayat program KB yang pernah dilakukan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa saja yang sudah pernah dilakukan selama mengikuti program KB? 2. Bagaimana kesan yang didapatkan dari metode tersebut? 3. Adakah keluhan dari penggunaan metode tersebut? |
| 2 | Pekerjaan setiap hari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan apa saja yang dilakukan setiap harinya? |

| | | |
|---|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah ada keikutsertaan membantu perekonomian keluarga? Mengapa? 3. Permasalahan apa saja yang sering dihadapi dalam keluarga? |
| 3 | Tanggapan kepada suami yang mau ber-KB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan terhadap suami yang mau ber-KB? |
| 4 | Latar belakang menyetujui keputusan suami KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses terbentuknya kesepakatan suami ikut ber-KB? 2. Alasan apa yang mendasari keputusan tersebut? 3. Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga terkait keputusan KB vasektomi? |
| 5 | Dukungan yang diberikan untuk suami | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa dukungan yang diberikan untuk suami yang mau ber-KB? 2. Bagaimana respon suami dengan tanggapan tersebut? |
| 6 | Keharmonisan keluarga sebelum dan pasca KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga baik sebelum KB vasektomi dan sesudah KB vasektomi? Adakah kendala atau komunikasi semakin membaik? 2. Perubahan apa saja yang dialami keluarga dari sebelum KB vasektomi hingga sesudah KB vasektomi? |

E. Panduan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

| No | Informasi | Pertanyaan |
|----|---|--|
| 1 | Konteks masyarakat dan keberagaman yang ada dimasyarakat Kranganyar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa konteks keberagaman yang ada dimasyarakat Kranganyar? 2. Bagaimana tokoh masyarakat merespon hal tersebut? |
| 2 | Adanya pandangan ulama yang mengharamkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan tersebut menurut Bapak? |
| 3 | Merespon tentang sosialisasi KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah mengikuti atau mendapat sosialisasi KB vasektomi? 2. Pengetahuan apa saja yang didapat |

| | | |
|---|---|---|
| | | dari sosialisasi tersebut? |
| 3 | Pandangan mengenai KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan mengenai KB vasektomi? 2. Alasan apa yang mendasari pandangan tersebut? |
| 4 | Keterlibatan dalam sosialisasi KB vasektomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan terlibat dalam proses sosialisasi KB vasektomi? 2. Media apa saja yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut? 3. Media apa yang paling efektif digunakan dalam sosialisasi tersebut? |
| 5 | Kendala yang dihadapi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi KB vasektomi? 2. Kendala apa saja yang dihadapi? 3. Bagaimana mengatasi kendala tersebut? |
| 6 | Keberhasilan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama ini sudah berhasil? 2. Ukurannya apa? 3. Apakah ada target yang harus dicapai? 4. Selama ini sudah tercapai atau belum? |

LAMPIRAN 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Nita Wahyuni
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 16 Maret 1996
Golongan Darah : B
Alamat Asal : Gangsalan Lor RT 21 RW 06, Nglindur, Girisubo, Gunungkidul, DIY
Alamat (sekarang) : Jl. Ny Ageng Nis No.314B, Pilahan RT 37 RW 12, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta
Hp : 082325225717
Alamat E-Mail : nitawahyuni316@gmail.com



Pendidikan:

- 2000-2002 : TK ABA 14 Gangsalan, Nglindur, Girisubo, Gunungkidul
- 2002-2008 : SD N 1 Nglindur, Girisubo, Gunungkidul
- 2008-2011 : SMP N 1 Rongkop (Alamat: Kerdonmiri, Semugih, Rongkop, Gunungkidul)
- 2011-2014 : SMA N 1 Rongkop, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (Alamat: Semugih, Rongkop, Gunungkidul)
- 2015-2019 : Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan non formal dan pelatihan:

- Peserta Sekolah Kepemimpinan Perempuan “Pelatihan Manajemen Organisasi bagi Organisasi Perempuan” , diselenggarakan oleh lembaga Lingkar Muda Indonesia Mandiri (LAMIM) bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tanggal 28 s.d 30 Oktober 2016.
- Peserta “pelatihan TOAFL” yang diselenggarakan oleh Majelis Al-Lughah Al-‘Arabiyah (Majlughah), pada Sabtu, 19 September 2015 di Teatrikal Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Peserta pelatihan *Test of English Competance* (TOEC) pada tanggal 4 Januari s.d 31 Mei 2016 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga.
- Peserta Latihan Kader 1 (LK1) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diselenggarakan oleh HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, di Blue Lagon, Purwomartani, Sleman pada Oktober 2015.
- Peserta LKK (Latihan Khusus KOHATI) tingkat nasional 2017, pada tanggal 30 Januari s.d 3 Februari 2017 di Tegal.
- Peserta Sosialisasi Empat Pilar MPR RI yang diselenggarakan di *Convention Hall* It.1 UIN Sunan Kalijaga pada 2015.
- Peserta Program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab / pelatihan IKLA (*Ikhtibar Kafa’ah al-lughah al-‘arabiyah*) pada tanggal 1 September s.d 11 Desember 2015 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga.

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Remaja Masjid Al-Barokah Gangsalan.
- Anggota KIR (Karya Ilmiah Remaja) SMA N 1 Rongkop (2012-2013)
- Anggota Pramuka (2011-2012).

- Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2015-sekarang).
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sebagai Wakil Bendahara Umum, periode kepengurusan 2016-2017.
- Ketua Umum KOHATI (Korps HMI Wati) HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, periode kepengurusan 2017-2018.

Prestasi:

Juara III dalam lomba esay yang diselenggarakan dalam rangka *launching* pengurus harian jamaah muslim Fisipol UGM 1437H/tahun 2016.

Pengalaman Kerja:

- Asisten terapis Tibunabawi di klinik pengobatan ala nabi di daerah Pogung Rejo, Sleman.
- Pramuniaga Swalayan Mirota Kampus 3 Jl. Mentri Supeno, Umbulharjo, Yogyakarta.
- Kasir Temporer di Swalayan Mirota Kampus 3 Jl. Mentri Supeno, Umbulharjo, Yogyakarta.

Pengalaman Kepanitiaan:

- Sekretaris Panitia Latihan Kader 1 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Ponpes Kaliopak, Jl. Wonosari Km.11, Piyungan, Bantul pada tanggal 13-16 Oktober 2016.
- Panitia dalam diskusi publik “Ruang Publik Sebagai Mimbar Kebebasan Akademik Mahasiswa” pada 10 Oktober 2016 sebagai anggota *receptionis*.
- Panitia OPAK FISHUM UIN Sunan Kalijaga 2016 sebagai anggota Humas.

- Sie Acara dalam Semianar Nasional & Maperca Akbar HMI Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga dengan pemateri utama Dr. Ir. Akbar Tandjung, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Lt.1 pada tanggal 25 Oktober 2016.
- Panitia Pelantikan Pengurus Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI Cabang Yogyakarta Periode 2015-2016, sebagai sie konsumsi.
- Panitia BIMTES (Bimbingan Tes) Masuk Jalur Mandiri 2016 UIN Sunan Kalijaga yang diselenggarakan oleh HMI KORKOM UIN Sunan Kalijaga, sebagai sie konsumsi.
- Bendahara Panitia HICAMP (Hijau Hitam Camping) 2016 di Kaliurang, yang diselenggarakan oleh HMI Komisariat FISHUM.
- Ketua Panitia dalam RAK VII (Rapat Anggota Komisariat ke-7) HMI Komisariat FISHUM, 23-24 April 2016.

Pengalaman lain:

- Kontributor Quick Count Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2016, yang diselenggarakan oleh Charta Politica Indonesia dan METRO TV.
- MC (Master of Ceremony) dalam acara pembukaan LK1 HMI Komisariat FISHUM.
- Dirijen dalam acara opening Semianar Nasional & Maperca Akbar HMI Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga dengan pemateri utama Dr. Ir. Akbar Tandjung, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Lt.1 pada tanggal 25 Oktober 2016.
- Stering Comite (SC) dalam acara pelantikan pengurus HMI Komisariat FISHUM periode kepengurusan 2016-2017.
- Anggota Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dalam rangka memperingati HUT RI ke-67, di Kecamatan Rongkop kabupaten Gunungkidul.